

**PENGEMBANGAN MEDIA NIKORI UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN
ANAK USIA 5 - 6 TAHUN**



**Oleh:
TRI SUSANTI
21117251052**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan
gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

ABSTRAK

Tri Susanti: Pengembangan Media Nikori untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. **Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.**

Penelitian ini menghasilkan media Nikori untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Kemampuan membaca permulaan dapat diajarkan sejak dini melalui pengenalan bunyi dan bentuk huruf. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menghasilkan media Nikori untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun, (2) menguji validitas/kelayakan media Nikori untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun, (3) menguji keefektifan media Nikori untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah *research and development* (R&D) menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data melalui angket, wawancara, dan observasi. Data dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif (statistik deskriptif dan inferensial).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Hasil media Nikori yaitu menggabungkan aspek fonik dan multisensori untuk membantu anak mengembangkan keterampilan membaca permulaan dengan lebih efektif; 2) Perhitungan validasi materi dan media diperoleh kategori valid/layak karena perhitungan seluruh item materi dan media memiliki V hitung yang lebih besar dari V tabel 5%. Kepraktisan media Nikori memiliki nilai rata-rata dari respon guru sebesar 83% dengan interval kriteria praktis; 3) Keefektifan media Nikori untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Keefektifan ditinjau dari derajat peningkatan nilai rata-rata N-gain pada kategori efektif (81,96%). Selain itu, hasil perhitungan adanya perbedaan signifikansi peningkatan keterampilan membaca permulaan ditinjau dari uji *Wilcoxon Signed Rank Test* nilai Asymp.Sig. (2- tailed) bernilai 0,000. Karena nilai $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara nilai *pretest* dan *posttest* sehingga dapat dikatakan ada pengaruh penggunaan media Nikori terhadap kemampuan membaca permulaan anak.

Kata kunci: keterampilan membaca permulaan, media Nikori, anak usia 5-6 tahun

ABSTRACT

Tri Susanti: Development of Nikori (Phonic Multisensory) Media to Improve Early Reading Skills in 5-6 Year Old Children. **Thesis. Yogyakarta: Faculty of Education and Psychology, Yogyakarta State University, 2023.**

This study produces the development of Nikori (phonic multisensory) media to improve early reading skills in 5-6 year old children. Early reading skills can be taught through the introduction of sounds and letter shapes from an early age. The objectives of this study are: (1) to describe the Nikori (phonic multisensory) media to improve early reading skills in 5-6 year old children, (2) to test the validity/feasibility of the Nikori (phonic multisensory) media to improve early reading skills in 5-6 year old children, and (3) to test the effectiveness of the Nikori (phonic multisensory) media to improve early reading skills in 5-6 year old children.

The approach used in this research was research and development (R&D) using the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, and evaluation). The subjects of the study were 5-6 year old children. Data collection techniques included questionnaires, interviews, and observations. Data were analyzed using qualitative and quantitative analysis (descriptive and inferential statistics).

The research findings show that: 1) The Nikori media results in combining phonics and multisensory aspects to help children develop beginning reading skills more effectively; 2) The validation calculation of the material and media obtained a valid/acceptable category because the calculation of all material and media items had a higher V count than the 5% table V. The practicality of Nikori media has an average value of 83% of teacher responses with practical criteria intervals; 3) The effectiveness of Nikori media in improving beginning reading skills for 5-6 year old children. The effectiveness is assessed based on the degree of improvement in the average N-gain value in the effective category (81.96%). In addition, the results of the significance difference calculation of the improvement in beginning reading skills based on the Wilcoxon Signed Rank Test showed that the Asymp.Sig. (2-tailed) value was 0.000. Since the value of $0.000 < 0.05$, H_0 is rejected and H_1 is accepted. This means that there is a difference in the average value between pretest and posttest scores, so it can be concluded that the use of Nikori media has an influence on children's beginning reading ability.

Keywords: early reading skills, Nikori (phonic multisensory) media, 5-6 year old children

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan dalam memajukan manusia yang optimal untuk berkembang dalam segala kemampuan aspek kehidupannya. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa:

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya di masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan unit terpenting dari pendidikan yang fokus pada tahap awal perkembangan anak, karena PAUD memungkinkan untuk meningkatkan semua aspek yang akan memengaruhi kehidupan anak di masa dewasa. Dengan memberikan pendidikan selama periode penting ini, PAUD memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu usaha pembinaan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun, dengan memberikan rangsangan dan dorongan yang tepat guna menunjang perkembangan serta pertumbuhan fisik dan mental anak. Hal ini dilakukan supaya anak memiliki kesiapan mental untuk menuju tingkat pendidikan yang lebih tinggi di masa depan.

Masa usia dini seringkali termasuk dalam masa *golden age* sebab masa tersebut adalah periode perkembangan manusia yang terjadi sekali seumur hidup dan sangat penting. Selama masa *golden age*, pemberian rangsangan sangat penting dilakukan untuk perkembangan kecerdasan otak anak melalui perhatian yang cukup, memberikan makanan yang bergizi,

serta memberikan tempat pendidikan yang sesuai dan layak bagi anak. Didukung pernyataan yang diungkapkan oleh Santrock, (2011: 7) bahwa masa kanak-kanak merupakan peristiwa yang sangat penting dan periode kehidupan yang unik untuk meletakkan fondasi dasar yang penting bagi kehidupan dewasa yang sangat berbeda dari masa kanak-kanak. Penting untuk meningkatkan tumbuh kembang dan kemampuan pada masa *golden age*.

Masa *golden age* memiliki beberapa aspek perkembangan yang penting untuk anak usia dini yang terdiri dari nilai-nilai agama dan moral, sosial-emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, dan fisik/motorik. Perkembangan bahasa adalah salah satu keterampilan penting yang harus diajarkan kepada anak kecil saat ini. Kemampuan berbahasa termasuk dalam keterampilan yang sangat penting untuk dipelajari seorang anak. Keterampilan berbasis bahasa yang paling penting yang harus dikembangkan adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca sangatlah penting bagi anak, karena hal ini memungkinkan mereka untuk memahami makna dari kata dan kalimat, serta menyadari bahwa ada hubungan erat di bawah lisan dan tulisan (Rakimahwati, 2018).

Membaca menjadi bagian fungsi paling penting dalam hidup dan kemampuan membaca menjadi dasar dalam proses belajar anak. Sejalan dengan pendapat Ikawati (2013) bahwa anak yang memiliki kemampuan membaca sejak dini diharapkan tidak kesulitan dalam menangkap pengetahuan dan informasi saat memasuki masa-masa selanjutnya dalam hidupnya.

Menurut Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2013, kemampuan membaca dan menulis yang baik termasuk Kompetensi Inti yang harus diselesaikan oleh seorang anak pada saat mereka berusia 6 tahun pada saat memulai program PAUD. Membaca memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan dan merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang krusial. Membaca menjadikan anak dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan yang luas, serta menjadi generasi penerus

bangsa yang cerdas. Membaca juga memungkinkan anak untuk memperoleh informasi dan pengetahuan baru yang bermanfaat bagi perkembangan mereka.

Kemampuan membaca merupakan kegiatan kompleks (mental, fisik, dan juga pemahaman). Seperti pernyataan Sénéchal & LeFevre (2002) bahwa belajar membaca adalah proses kompleks yang melibatkan berbagai keterampilan dan kemampuan. Kemampuan daya ingat, ketajaman penglihatan, dan gerakan mata merupakan aktivitas fisik dan mental yang sangat penting dalam membaca. Agar anak belajar secara efektif, seorang anak membutuhkan kemampuan untuk melihat huruf-huruf dengan jelas, menggerakkan mata dengan lincah, dan memahami simbol-simbol bahasa. Kegiatan membaca menjadikan anak-anak bisa mendapat berbagai informasi dari simbol yang terdapat di sekitarnya.

Kemampuan membaca permulaan adalah tahap awal bagi anak usia dini. Pada tahap ini, anak belajar mengenal huruf dari simbol dan suaranya, serta mampu mengidentifikasi huruf dan membedakannya. Selain itu, anak juga belajar membaca dengan cara yang sederhana dan dapat menarik kesimpulan mengenai makna bacaan (Sinaga *et al.*, 2021). Menurut Montessori dalam Susan Feez (2010: 31), pada usia 4½- 6 tahun merupakan masa kesiapan anak dalam membaca atau *an emerging interest in reading*. Sehingga anak memiliki masa peka untuk belajar membaca.

Israel, (2007: 3) mengungkapkan bahwa pentingnya kemampuan membaca permulaan seperti yang diungkapkan antara lain: 1) meningkatkan bahasa awal, keaksaraan, dan pengembangan prabaca dari anak usia prasekolah, 2) memberikan kesempatan belajar kognitif kepada anak-anak usia prasekolah dengan kualitas tinggi meliputi bahasa yang kaya sehingga anak-anak dapat mencapai pengetahuan dasar dan keterampilan yang diperlukan untuk perkembangan membaca yang optimal di tingkat selanjutnya, 3) memberi pemahaman anak terhadap bahasa lisan yang terbentuk dari kesadaran fonologis, kesadaran cetak, dan pengetahuan abjad, 4) mengidentifikasi anak usia prasekolah yang

mungkin berisiko dalam kegagalan membaca.

Kemampuan membaca hakikatnya menjadi suatu kebutuhan yang perlu diajarkan serta dipenuhi sejak dini. Pada realitanya, kegiatan membaca sering tidak disukai oleh sebagian anak-anak. Berdasarkan hasil survei WMLN (*The World's Most Literate Nations*) minat baca yang dilakukan pada tahun 2016 Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara. Seperti yang diungkapkan oleh Sari & Suryandaru (2023) dalam penelitiannya bahwa anak-anak sekolah lebih banyak menyukai gadget dengan banyak permainan di dalamnya, daripada membaca buku. Salah satu penyebab rendahnya minat baca yakni kurang dan rendahnya stimulus dalam kegiatan membaca. Anak hanya menerima informasi searah tanpa memberi kesempatan anak untuk melatih cara berpikirnya sendiri. Selain itu, berdasarkan survei PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2018 Indonesia menduduki peringkat ke-73 dari 79 negara yang diikutsertakan dalam program evaluasi dalam bidang matematika, sains, dan membaca. Indonesia dalam bidang membaca memperoleh skor rata-rata 371 poin, yang juga berada di bawah rata-rata OECD sebesar 487 poin. Hanya 0,4% siswa Indonesia yang mencapai level atas, sementara 54,4% siswa Indonesia mencapai level dasar.

Berdasarkan berita dari media massa, Indra Charismiadi seorang pengamat pendidikan, menyatakan bahwa meskipun siswa di Indonesia bisa membaca, namun mereka masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Hasil evaluasi Kemendikbud melalui *Indonesian National Assessment Programme* menunjukkan bahwa hanya 6,06% siswa di Indonesia yang mampu membaca dengan baik, sedangkan sisanya terdiri dari 47,11% siswa mampu membaca cukup baik, dan 46,83% siswa membaca kurang baik. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya prestasi belajar adalah adopsi sistem pendidikan yang lebih menekankan pada hafalan dan ingatan, sehingga mengabaikan pengembangan pemikiran kritis dan kreativitas siswa.

Berdasarkan dari hasil survei melalui angket yang diberikan kepada

guru-guru pendidik di 44 lembaga TK ditemukan bahwa permasalahan terkait kendala dan kemampuan membaca permulaan pada anak meliputi masih rendahnya minat anak dalam mengenal huruf, beberapa mengalami kesulitan dalam membedakan bentuk huruf, sulit berkonsentrasi dan mudah merasa bosan dalam belajar membaca permulaan, sulit mengingat bentuk huruf, anak tidak tertarik ketika masuk pembelajaran membaca permulaan, tidak memahami isi bacaan. Kendala tersebut membuat guru-guru membutuhkan adanya media yang mendukung dan menarik dalam mengajarkan membaca permulaan, strategi yang lebih baik, metode yang tepat. Oleh karena itu, dibutuhkan langkah-langkah agar anak usia dini memiliki ketertarikan membaca.

Berdasarkan observasi awal terhadap 27 anak berusia 5-6 tahun pada kelompok Besar, diketahui bahwa 17 anak ditemukan banyak membutuhkan bantuan dalam melengkapi huruf pada awal sebuah kata yang kosong. Kegiatan mengenal bentuk huruf dan bunyi huruf dari 27 anak hanya 10 anak yang dapat melakukan sangat baik. Hal ini dikarenakan anak hanya sebatas menghafal huruf serta minim dalam mengenal huruf. Kesulitan dalam mengenali huruf, seperti sering terbalik-balik atau tertukar huruf saat membacanya sering dialami oleh anak, sehingga mengakibatkan guru harus sering mengulang pelajaran. Meskipun beberapa anak mampu membaca huruf dengan benar setelah diberikan pengajaran, namun mereka tetap sering lupa dan melakukan kesalahan.

Hasil wawancara kepada beberapa guru mengungkapkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak masih sangat minim. Hanya anak yang mengikuti bimbingan belajar di rumah yang sudah bisa membaca. Dari wawancara dengan para guru, disebutkan bahwa diperlukan media pembelajaran yang menyampaikan konsep dengan cara yang menarik untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca pada anak tahap awal perkembangan.

Dari angket yang disebarkan kepada 51 guru Taman Kanak-kanak menyatakan perlu dan penting untuk mengembangkan media pembelajaran

membaca permulaan. Berdasarkan fakta yang ada terkait media saat ini yang masih kurang menurut sebagian guru belum menarik minat anak dalam belajar membaca permulaan. Sebagian guru banyak yang menggunakan media membaca permulaan seperti media flashcard, buku jilid membaca, majalah, buku cerita, menulis di papan tulis dan mengejanya, serta banyak menggunakan metode menghafal huruf. Media dan metode yang digunakan oleh beberapa sekolah juga masih belum menarik. Hal tersebut menyebutkan bahwa perlunya pengembangan media pembelajaran membaca permulaan yang mampu menumbuhkan keterampilan anak usia 5-6 tahun dalam membaca permulaan. Selama ini banyak berbagai penelitian mengenai macam-macam media membaca untuk pengajaran permulaan untuk anak usia dini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh A'yunin *et al.* (2021) yang mengembangkan media Dadada (dadu dalam dadu) menemukan kemampuan membaca permulaan anak-anak di TK Pertiwi 2 Lambangkuning, Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk, khususnya Kelompok A (4-5 tahun) tersebut tergolong masih rendah. Kurang berkembangnya kemampuan dalam membaca permulaan pada anak-anak di Kelompok A tersebut disebabkan oleh kegiatan pembelajaran membaca permulaan yang kurang variatif. Metode yang kurang variatif menyebabkan anak cenderung bosan (Rachmawaty, 2017). Media belajar yang digunakan guru juga belum dapat menarik minat anak untuk belajar membaca permulaan. Dalam penelitiannya penulis menggunakan modifikasi media kotak huruf menjadi media Dadada (Dadu dalam Dadu) terbukti dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Kelebihan Media Dadada (Dadu dalam Dadu) mampu meningkatkan perhatian dan motivasi anak untuk aktif mengikuti kegiatan pembelajaran membaca permulaan. Namun berdasarkan pengamatan peneliti media Dadada (Dadu dalam Dadu) memiliki keterbatasan kekurangan yakni tidak adanya pengajaran metode pengucapan dari bunyi huruf tersebut. Media ini tidak mencakup semua

indera peraba dalam pembelajarannya, tetapi hanya menambah sensor perabaan dengan disentuh untuk membantu anak mengenal dan menghafal huruf.

Kedua, penelitian Triana *et al.*, (2020) mengenai pengembangan media *big book* Ditemukan bahwa beberapa pendidik mengalami kesulitan dalam memberikan pengajaran mengenai huruf-huruf abjad, karena jumlah huruf yang cukup banyak dan sulit untuk diingat oleh anak-anak. Hal ini menyebabkan anak-anak sering tertukar saat menyebutkan huruf-huruf tersebut. Pengenalan huruf yang rendah pada usia dini dapat berdampak buruk bagi perkembangan anak, dan berpotensi mempengaruhi kesuksesan mereka di jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Triana *et al.*, 2020). Media *big book* terbukti dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan mengenal alfabet. Media *big book* mempunyai karakteristik ukuran media yang besar, sehingga anak-anak di dalam kelas mudah untuk melihatnya dan meningkatkan minat anak dalam membaca. Namun berdasarkan pengamatan peneliti media *big book* memiliki kekurangan diantaranya: 1) Butuh perawatan supaya tidak mudah rusak, 2) lingkup cakupan bacaan hanya mencakup inti tidak secara rinci serta perlu upaya guru dalam menjelaskan, 3) Butuh tenaga dan waktu karena ukurannya yang besar (Rulfiariani & Sukidi, 2018).

Ketiga, penelitian Marlina *et al.*, (2022) yang mengembangkan media *pop up book* juga mendapati anak-anak yang masih sulit mengenal, menyebutkan huruf dan simbol. Media *pop up book* terbukti berguna untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Namun berdasarkan pengamatan peneliti media *pop up book* memiliki kekurangan yakni media tersebut terbuat dari kertas yang mudah rusak jika anak-anak belajar tanpa didampingi.

Keempat, penelitian Desyana *et al.*, (2022) yang mengembangkan media kartu pintar untuk pembelajaran membaca permulaan anak. Menurutnya beberapa anak kesulitan dalam mengenal huruf, sebagian anak yang sudah mengenal huruf terkadang juga masih terlihat belum mengenal

warna. Media kartu pintar terbukti dapat digunakan untuk mengatasi sebagian anak yang belum memahami tentang huruf. Media kartu pintar ini memiliki bentuk yang permainan mudah, menyenangkan, nyaman dan aman digunakan bagi anak. Anak mudah memahami huruf, warna dan membaca gambar secara seimbang. Namun berdasarkan pengamatan peneliti media kartu pintar memiliki kekurangan. Media kartu pintar belum mencakup seluruh indra anak dalam pembelajarannya, anak hanya aktif melihat dari kartu pintar yang diajarkan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh (Dony *et al.*, 2022) untuk peningkatan kemampuan membaca permulaan dikembangkan media kartu huruf. Rata-rata anak dalam penelitiannya ditemukan belum mengenal huruf secara sempurna. Media kartu huruf efektif bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Media kartu huruf memiliki desain yang memberikan kemudahan mengenal huruf, membaca kata dan melafalkan kata, serta lebih mudah membaca kalimat sederhana serta lebih menarik anak untuk proses pembelajaran. Namun berdasarkan pengamatan peneliti media kartu huruf memiliki kekurangan yaitu belum menggunakan seluruh aspek indera di dalam desain medianya.

Penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat, praktis, dan menarik akan membuat proses belajar anak-anak menjadi menyenangkan dan memudahkan mereka dalam memahami materi pelajaran. Namun, saat ini para guru masih belum memanfaatkan berbagai jenis media secara optimal dalam mengajarkan konsep huruf vokal kepada anak-anak (Hasniati, 2013). Terdapat berbagai macam media yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini, seperti kartu gambar, majalah, video interaktif, buku besar (*big book*), dan berbagai jenis media lainnya yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. Memilih media yang sesuai merupakan salah satu cara untuk menciptakan proses belajar yang menyenangkan bagi anak. Namun, media yang digunakan harus memenuhi tiga standar utama, yaitu standar edukatif yang berkaitan dengan konten pendidikan, standar teknis yang berkaitan

dengan langkah dan prosedur pembuatannya, serta standar estetika yang berkaitan dengan keindahan dari media tersebut. Khususnya pada pembelajaran anak usia dini, media yang dipilih harus memenuhi ketiga standar tersebut agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien (Fajrina *et al.*, 2013). Keberhasilan anak usia dini dalam pembelajaran membaca bergantung pada kreativitas guru ketika mengimplementasikan strategi pembelajaran membaca yang tepat. Hal tersebut menjadikan keterampilan serta penguasaan strategi pembelajaran membaca seorang guru sangat penting untuk anak usia dini mencapai tujuan pembelajaran membaca yang sukses (Koch & Spörer, 2017). Guru memerlukan pengetahuan tentang cara merangsang kemampuan membaca permulaan anak dengan tepat. Salah satunya, guru mampu memanfaatkan media pembelajaran yang tepat. Dengan memilih media pembelajaran yang tepat, anak-anak akan lebih mudah memahami, mengenal, dan mengingat materi pelajaran yang diberikan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif (Novitasari *et al.*, 2020). Pilihan media pembelajaran yang digunakan dalam lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga berdampak pada minat membaca, kemampuan kreativitas, dan pemikiran kritis anak. Dalam hal ini, media pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi secara positif pada ketiga aspek tersebut. Oleh sebabnya, di lembaga PAUD sangat penting dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran membaca permulaan. Menurut Petscher dalam (Sudiarta, 2017: 243), seorang guru dalam menggunakan pemilihan metode pembelajaran dapat menentukan tingkat efektivitas proses belajar membaca serta tingkat ketercapaian anak didiknya.

Pembelajaran membaca, guru perlu memilih media dan metode yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran membaca pada anak secara optimal. Oleh karena itu, pemilihan media dan metode pembelajaran membaca yang tepat sangat penting bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran membaca anak-anak dengan sukses. Metode fonik adalah salah satu metode dalam mengembangkan kemampuan membaca

permulaan. Metode fonik adalah suatu metode memfokuskan kata dengan proses mendengarkan bunyinya (Nopriyanti, 2012: 4). Sejalan dengan pendapat Soetopo (2009: 18), bahwa Proses belajar membaca pada anak dimulai dengan kemampuan mendengarkan yang tepat dan akurat. Hal ini menunjukkan bahwa langkah awal pembelajaran membaca pada anak yaitu melalui kemampuan mendengarkan. Maria Montessori menciptakan metode fonik sebagai cara yang sederhana dan mudah untuk mengajarkan anak membaca ketika bekerja di Italia. Tujuan dari metode ini adalah untuk membantu anak-anak belajar membaca dengan lebih efektif dan efisien. Di Indonesia, metode fonik telah ada sejak lama dan telah berkembang dengan berbagai varian, contohnya model CCBM (Cara Cepat Belajar Membaca), Cantol Roudhoh, dan model tradisional (Musfiroh, 2009: 28-30). Variasi-variasi tersebut menunjukkan bahwa metode fonik di Indonesia telah banyak diadopsi dan diterapkan dalam pembelajaran membaca anak-anak dengan berbagai cara yang berbeda. Metode fonik memiliki keunggulan dibandingkan metode lainnya, antara lain pembelajaran dengan struktur bahasa yang cocok untuk perkembangan bahasa anak, serta mempertimbangkan cara kerja otak anak sehingga terasa lebih alami dan tidak memaksa. Selain itu, metode ini juga dapat memberikan makna dan konteks yang bermanfaat dalam pembelajaran membaca anak (Prayogo & Widyaningrum, 2017: 100). Menurut Brady *et al.*, (2011: 69-70), fonik merupakan metode yang terstruktur dan jelas. Metode ini membantu anak memahami kode atau simbol-simbol yang digunakan dalam membaca. Pendapat ini sejalan dengan Diaz yang menyatakan bahwa metode fonik melibatkan identifikasi suara pada setiap kata secara individual dan kemudian menggabungkan suara tersebut (Yusuf & Enesi, 2012: 664). Walaupun metode fonik memiliki kekurangan, namun metode fonik digunakan untuk membantu anak memulai proses membaca. Inovasi-inovasi dalam metode tersebut berasal dari teori perkembangan dan pendidikan anak (Elytasari, 2017: 59).

Penelitian *literature review* yang pernah dilakukan oleh Safitri &

Aini, (2020) mengenai Penggunaan metode Jolly *Phonics* telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak-anak dengan disleksia.

Metode Jolly *Phonics*, yang menerapkan pendekatan multisensori, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak yang mengalami disleksia. Dari 12 buah literatur yang telah direview, terdapat beberapa kelemahan dalam penerapan metode Jolly *Phonics* untuk pembelajaran membaca awal pada anak disleksia atau anak yang mengalami kesulitan membaca. Kelemahan tersebut antara lain adalah kurangnya durasi intervensi yang spesifik serta perlu ditambahkan media pembelajaran yang kreatif melalui sensor perabaan. Salah satu kekurangan metode fonik dalam pembelajaran membaca permulaan adalah bahwa mempelajari bunyi-bunyi terpendek dapat menjadi abstrak dan sulit dipahami bagi anak-anak, sehingga anak menganggap membaca sebagai aktivitas yang membosankan. Peneliti berpikir cara untuk mengatasi kebosanan dalam metode fonik dapat dilakukan dengan mencampur metode fonik dengan metode pembelajaran lain, dan membuat media pembelajaran yang menarik yang digunakan berdasarkan kedua metode tersebut. Kekurangan metode fonik adalah bahwa anak harus fokus pada pembacaan bunyi kata-kata, yang bisa membuat mereka tidak memperhatikan makna kata. Sehingga, mereka mungkin dapat mengucapkan kata-kata dengan benar tanpa memahami maknanya. Anak-anak yang hanya diajarkan menggunakan metode ini bisa belajar membaca dan mengucapkan kata-kata dengan benar, tetapi ketika kata-kata tersebut digunakan dalam sebuah kalimat, anak-anak mungkin tidak mengerti maknanya (Virdyna, 2015). Grainger (2003) berpendapat bahwa kesadaran fonemis merupakan tanda anak memiliki kesiapan untuk memulai belajar membaca. Konsep ini mencakup berbagai aspek sensitivitas anak terhadap struktur bahasa bunyi, dan menyoroti pentingnya bunyi sebagai simbol untuk membaca, menulis, dan berbicara. Penggunaan metode dan media yang tepat sangat krusial untuk mencapai keberhasilan belajar (Ariyati,

2013).

Keberhasilan pembelajaran perlu adanya media yang mampu menstimulasi kemampuan anak dengan mengaktifkan seluruh indra atau multisensori anak. Seperti yang diungkapkan oleh Novitasari & Utami, (2022) dalam penelitiannya mengenai analisis kebutuhan media pembelajaran multisensori untuk stimulasi kemampuan membaca permulaan anak usia dini, disimpulkan bahwa perlu dilakukan pengembangan media pembelajaran multisensori untuk meningkatkan literasi awal, dan perlu memperhatikan pemahaman guru terhadap literasi awal.

Multimedia dan pendekatan multisensori dapat digunakan dalam pengembangan media untuk merangsang literasi awal anak sejak usia 0 tahun. Pendekatan tersebut bertujuan untuk memotivasi anak dan melibatkan semua indera mereka dalam proses belajar. Praktik teknik multisensori yaitu penggabungan modalitas taktil dan kinestetik selain visual tradisional dan komponen pendengaran terbukti efektif ketika disampaikan secara individual kepada anak yang menunjukkan kesulitan membaca (Lavell *et al.*, 2014).

Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh beberapa peneliti ahli. mengenai kelebihan dan kekurangan media dalam membaca permulaan, diketahui masih jarang adanya media pembelajaran membaca yang mengaktifkan seluruh alat indra anak dalam pembelajarannya di dalam satu media. Kemampuan membaca anak akan meningkat lebih baik jika media yang dibuat nantinya mencakup metode fonik dan multisensori sebagai stimulasi seluruh alat indera yang lain dalam pendekatan sensorinya. Stimulasi multisensori dapat meningkatkan keterampilan visual, keterampilan memproses pendengaran dan menghasilkan perubahan visual unisensor (Shams & Seitz, 2008). Metode pengajaran multisensori dalam literasi memanfaatkan indera penglihatan, pendengaran, dan perabaan untuk meningkatkan kemampuan daya ingat siswa, seperti yang dijelaskan oleh Falzon *et al.*, (2011).

Penggunaan instruksi multisensori terstruktur dimulai pada akhir tahun 1930. Penelitian Orton Neurologis (Orton, 1937) pada anak-anak yang berjuang untuk belajar membaca menuntunnya untuk mengidentifikasi kondisi anak mengalami Strephosymbolia. Untuk menghargai karya Helen Keller dan Grace Fernald yang menggunakan metode kinestetik dan modalitas untuk memperkuat asosiasi visual dan pendengaran dalam membangun konsep ini, Orton mengusulkan penggunaan semua metode dan modalitas sensorik untuk meningkatkan pola memori yang lemah dalam belajar membaca. Teknik pengajaran membaca dengan menggunakan alat indra atau *multisensory* berfokus pada keterampilan yang dibutuhkan untuk belajar cara membaca dan akhirnya memudahkan anak dalam memaknai huruf (Falzon *et al.*, 2011). Sebagaimana temuan dari penelitian (Labat *et al.*, 2015) yang mengindikasikan bahwa melalui pendekatan *visual-tactile* dan *visual-kinestetik* dalam *multisensory*, membantu anak untuk mendapatkan pemahaman yang lengkap tentang karakteristik bentuk setiap simbol huruf. Untuk itu diperlukan modifikasi media fisik agar dalam proses isi bacaan awal dapat dirangsang melalui penginderaan anak. Pernyataan tersebut didukung oleh (Jamaris *et al.*, 2016), yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis neurosensory merupakan cerminan dari proses alami di otak yang terjadi ketika seorang anak belajar atau melakukan suatu aktivitas tertentu.

Anak perlu membangun pemahaman tentang isi bacaan awal melalui proses alami yang diperoleh melalui stimulasi sensoris. Dari media kartu huruf yang dikembangkan oleh beberapa peneliti sebelumnya memiliki kesamaan dengan media yang akan dikembangkan oleh peneliti diantaranya mengacu pada pengenalan huruf dan gambar, tetapi dalam media yang akan dikembangkan oleh peneliti memiliki perbedaan yakni terdapat pengenalan huruf melalui indera peraba jari pada tekstur rabaan dalam media yang akan dikembangkan. Berdasarkan permasalahan tersebut, media membaca permulaan yang dikembangkan memuat

pembelajaran membaca permulaan digunakan berdasarkan metode belajar fonik dan multisensori di dalam pengajaran membaca permulaan. Peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan media yang baru yakni media Nikori dengan judul penelitian **“Pengembangan media Nikori untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil evaluasi Kemendikbud melalui *Indonesian National Assessment Programme*, 46,83% siswa yang memiliki kemampuan membaca kurang serta tidak memahami apa yang dibaca sebab pembelajaran membaca lebih menekankan hafalan dan ingatan saja.
2. Anak terlihat sulit untuk membedakan huruf abjad yang mirip seperti huruf “b” dan “d” di dalam suatu kata.
3. Penggunaan media dan metode membaca yang belum terarah seperti menulis di papan tulis dan mengejanya, serta banyak menggunakan metode menghafal huruf membuat anak kurang tertarik dan berminat belajar membaca.
4. Anak mudah lupa dalam mengingat huruf abjad.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut untuk membatasi ruang lingkup pembahasan dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka dibuatlah batasan masalah untuk penelitian ini. Masalah yang akan difokuskan pada penelitian ini adalah pengembangan media pembelajaran untuk menstimulasi membaca permulaan didesain berdasarkan metode fonik dan metode multisensori yang termuat dalam satu media untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Ruang lingkup pembatasan wilayah berada pada satu lembaga yaitu RA Muslimat NU Al-Utsmani Winong yang berada di Kecamatan Kajen,

Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka dapat diungkapkan rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pengembangan media Nikori untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan media Nikori menurut ahli model, ahli teori, dan ahli media untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun?
3. Bagaimana keefektifan media Nikori untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun?
keterampilan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Menghasilkan media Nikori untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.
2. Memperoleh data kelayakan media Nikori untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.
3. Memperoleh data keefektifan media Nikori untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu berupa media Nikori yang digunakan berdasarkan metode fonik dan multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun yang memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Media pembelajaran membaca permulaan anak usia 5-6 tahun berbentuk persegi dengan ukuran 21x21 cm yang terbuat dari papan kayu.
2. Media tersebut berisikan materi tentang huruf kecil, pengenalan

bunyi huruf, tekstur rabaan timbul dari huruf, gambar yang mewakili huruf.

3. Media pembelajaran ini memiliki proses pembelajaran yang bergantung pada penggunaan panca indera untuk memproses informasi dan memahami pembelajaran saat belajar.
4. Media pembelajaran didesain dengan warna-warna pastel sehingga menarik perhatian anak.



G. Manfaat Pengembangan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat hasil pengembangan, yaitu:

1. Manfaat teoritis: Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk memahami dan menemukan solusi terkait masalah peningkatan kemampuan membaca buku anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi PAUD dalam mengembangkan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar menghadapi ujian pada siswa sekolah menengah antara usia lima sampai enam tahun.
2. Manfaat praktis: Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi anak, guru, dan sekolah.

Bagi anak:

- a) Meningkatkan kemampuan akademik anak dalam kemampuan membaca permulaan.
- b) Meningkatkan rasa percaya diri anak dalam kemampuan menyelesaikan tugas membaca permulaan.
- c) Mendorong minat anak dalam belajar membaca permulaan

Bagi guru:

- a) Meningkatkan tentang praktik yang efektif sehingga dapat

meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran membaca permulaan di kelas.

- b) Meningkatkan keterampilan mengajar guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran membaca permulaan.

Bagi sekolah:

- a) Meningkatkan kualitas pendidikan, seperti menciptakan lingkungan belajar membaca permulaan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b) Membantu sekolah untuk menemukan solusi atas masalah yang dihadapi.

H. Asumsi Pengembangan

Asumsi dalam pengembangan media Nikori ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun yang memiliki beberapa asumsi, sebagai berikut:

1. Menurut Falzon, Calleza dan Muscat, bahwa pengajaran multisensori dalam pengajaran membaca merupakan langkah proses belajar yang memanfaatkan sensori visual (penglihatan), auditori (pendengaran), taktil (perabaan) yang dapat meningkatkan daya ingat dan memudahkan anak dalam memaknai huruf.
2. Penggunaan media pembelajaran yang tepat untuk mendukung kemampuan membaca permulaan adalah media yang saling bekerja sama. Anak dapat mengucapkan, melihat, mendengar, meraba media yang konkret agar mudah menerima ide serta informasi. Dengan keterbatasannya metode fonik dan metode multisensori merupakan alasan pengembangan media Nikori untuk anak usia dini kelompok B.
3. Kegiatan mengenal bunyi huruf dengan pendekatan metode fonik dan multisensori di dalam keterampilan membaca permulaan yang dikembangkan dalam satu media pembelajaran dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman anak di dalam mengenal dan

membaca di tahapan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yunin, Q., Khan, R. I., & Lestarinigrum, A. (2021). Pengembangan media dadada (dadu dalam dadu) untuk kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 4, 282–290.
- Abrams, J. C., & Kaslow, F. (1977). Family systems and the learning disabled child: Intervention and treatment. *Journal of Learning Disabilities*, 10(2), 86–90.
- Akbar, S. (2017). *Instrumen perangkat pembelajaran*. Rosdakarya Offset Akcay.
- Aldoobie, N. (2015). ADDIE model. *American International Journal of Contemporary Research*, 5(6), 68–72.
- Anderson, R. C. (1985). *Becoming a nation of readers: The report of the Commission on Reading*. ERIC.
- Anggraini, V. (2019). Stimulasi keterampilan menyimak terhadap perkembangan anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 30–44.
- Ariffin, M. M., Halim, F. A. A., & Abd, N. (2017). Mobile application for dyscalculia children in Malaysia. *Proceedings of the 6th International Conference on Computing & Informatics*, 467–472. https://www.researchgate.net/profile/Fiqa-Azureen-Abd-Halim-2/publication/316481863_Mobile_Application_for_Dyscalculia_Children_in_Malaysia/links/5900a93faca2725bd71f386f/Mobile-Application-for-Dyscalculia-Children-in-Malaysia.pdf
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Ariyati, T. (2013). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media gambar berbasis permainan. *Program Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Jakarta*, hlm. 8. <http://dx.doi.org/10.30595/dinamika.v7i1.918>
- Ayuningtyas, V. (2013). Metode bermain peran (role playing) dalam upaya menumbuhkembangkan keterampilan berbicara bahasa indonesia pada anak Usia dini di tk bhayangkari 17cimahi. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 2(2), 48–55.
- Balajthy, E., & Lipa-Wade, S. (2003). *Struggling readers: Assessment and instruction in grades K-6*. Guilford Publications. <https://books.google.co.id/books?id=ZIANdvJ0VYAC>

- Bald, J. (2007). *Using phonics to teach reading & spelling*. SAGE.
- Botzakis, S., & Malloy, J. A. (2006). International reports on literacy research: Emergent readers: africa, asia, australia, europe, north america, south america. *Reading Research Quarterly*, 41(3), 394–403. <https://www.jstor.org/stable/4151752>
- Brady, S. A., Braze, D., & Fowler, C. A. (2011). *Explaining individual differences in reading: Theory and evidence*. Psychology Press.
- Brown, C. S. (2014). Language and literacy development in the early years: Foundational skills that support emergent readers. *Language and Literacy Spectrum*, 24, 35–49. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1034914>
- Cain, K. (2010). *Reading development and difficulties*. Wiley. <https://books.google.co.id/books?id=FT6RALjOr9QC>
- Cammeron, L. (2001). *Teaching languages to young learners* (p. 274). Cambridge University Press.
- Campbell, S. (2020). Teaching phonics without teaching phonics: Early childhood teachers' reported beliefs and practices. *Journal of Early Childhood Literacy*, 20(4), 783–814. <https://doi.org/10.1177%2F1468798418791001>
- Chall, J. S. (1983). *Stages of reading development*.
- Chaves, J., & Taylor, A. (2021). *Creating Sensory Smart Classrooms: A Practical Guide for Educators*. Taylor & Francis. <https://books.google.co.id/books?id=vXceEAAAQBAJ>
- Couchenour, D., & Chrisman, J. K. (2016). *The SAGE encyclopedia of contemporary early childhood education*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=tHxODAAAQBAJ>
- Creswell, J. (2015). *Riset Pendidikan (Kelima)*. Pustaka Pelajar.
- Cronin, A., & Mandich, M. B. (2015). *Human development and performance throughout the lifespan*. Cengage Learning. <https://books.google.co.id/books?id=uhOdBQAAQBAJ>
- Curwood, J. S. (2007). What happened to kindergarten?. *Instructor*, 117(1), 28. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ792945.pdf>
- Dalman. (2013). *Keterampilan membaca*. Raja Grafindo Persada.
- Darmiyati Zuchdi, B. (1996). Pendidikan bahasa dan sastra indonesia di kelas rendah. *Jakarta: BPPPGSD*.

- Desyana, N., Dewi, M. S., & Sulyandari, A. K. (2022). Pengembangan media kartu pintar untuk membaca awal anak usia 4-5 tahun di tk islam al-arif. *Jurnal Dewantara*, 4(2), 102–114. http://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/5791/S1_FAI_PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI_21801014009_NOVENTA DESYANA.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- DeVon, H. A., Block, M. E., Moyle-Wright, P., Ernst, D. M., Hayden, S. J., Lazzara, D. J., Savoy, S. M., & Kostas-Polston, E. (2007). A psychometric toolbox for testing validity and reliability. *Journal of Nursing Scholarship*, 39(2), 155–164. <https://doi.org/10.1111/j.1547-5069.2007.00161.x>
- Devries, B. A. (2014). Literacy assessment & intervention for classroom teachers. In *Routledge* (4th ed.). Routledge.
- Dhieni, N., & Fridani, L. (2014). *Metode pengembangan bahasa*. Universitas Terbuka.
- Dhieni, N., Lara, F., Gusti, Y., & Azizah, M. (2008). *Metode pengembangan bahasa*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Dionne-Dostie, E., Paquette, N., Lassonde, M., & Gallagher, A. (2015). Multisensory integration and child neurodevelopment. *Brain Sciences*, 5(1), 32–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/brainsci5010032>
- Dony, P. M. T., Indarti, T., & Subrata, H. (2022). Pengembangan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8992–9006. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3989>
- Dr. Dadan Suryana, M. P. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=gWNHEAAAQBAJ>
- Dr. Sarlota Singerin, S. P. M. P. (2022). *Manajemen pelatihan dan pengembangan*. CV. AZKA PUSTAKA. <https://books.google.co.id/books?id=5KGaEAAAQBAJ>
- Ehri, L. C., Nunes, S. R., Stahl, S. A., & Willows, D. M. (2001). Systematic phonics instruction helps students learn to read: Evidence from the national reading panel's meta-analysis. *Review of Educational Research*, 71(3), 393–447. <https://doi.org/10.3102/00346543071003393>
- Elytasari, S. (2017). Esensi metode montessori dalam pembelajaran anak usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 59–73. <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v3i1.2045>
- Eroğlu, G., Teber, S., Ertürk, K., Kırmızı, M., Ekici, B., Arman, F., Balcisoy, S.,

- Özcan, Y. Z., & Çetin, M. (2022). A mobile app that uses neurofeedback and multi-sensory learning methods improves reading abilities in dyslexia: A pilot study. *Applied Neuropsychology: Child*, 11(3), 518–528. <https://doi.org/10.1080/21622965.2021.1908897>
- Fajrina, R., Zulmiyetri, Z., & Damri, D. (2013). Meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal melalui laptop mainan anak untuk anak tunagrahita ringan kelas II di slb perwari padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus (JUPPEKhu)*, 2(3), 609–621. <https://doi.org/10.24036/jupe21050.64>
- Falzon, R., Calleja, C., & Muscat, C. (2011). Structured multisensory techniques in reading and learning patterns-some considerations. *Revista de Ciències de l'Educació*, 2, 51–71. <https://doi.org/10.17345/ute.2011.2.614>
- Fauzia, W. (2023). *Perkembangan kognitif anak usia dini*. Feniks Muda Sejahtera. <https://books.google.co.id/books?id=e62qEAAAQBAJ>
- Feez, S. (2010). Montessori and Early Childhood: A Guide for Students. In *Montessori and Early Childhood: A Guide for Students*. SAGE. <https://doi.org/10.4135/9781446269343>
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan berbahasa indonesia: Menggunakan bahasa indonesia secara baik dan benar*. Edu Publisher.
- Gillibrand, R., Lam, V., & O'Donnell, V. (2016). *Developmental Psychology*. Pearson.
- Gordon, A., & Browne, K. W. (2016). *Beginnings & beyond: Foundations in early childhood education*. Cengage Learning. <https://books.google.co.id/books?id=qrQaCgAAQBAJ>
- Goswami, U., & Bryant, P. (2016). *Phonological skills and learning to read*. Taylor & Francis. <https://books.google.co.id/books?id=uLImDAAAQBAJ>
- Grainger, J. (2003). *Problem perilaku, perhatian dan membaca pada Anak: Strategi intervensi berbasis sekolah alih bahasa: Enny Irawati*. Grasindo.
- Hake, R. R. (1999). *Analyzing change/gain scores*. Indiana: Indiana University.
- Hammill, D. D. (2004). What we know about correlates of reading. *Exceptional Children*, 70(4), 453–469. <https://doi.org/10.1177/001440290407000405>
- Hamzah, N. (2020). *Pengembangan sosial anak usia dini*. IAIN PONTIANAK PRESS. <https://books.google.co.id/books?id=AIzPDwAAQBAJ>
- Handayani, P., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan media komik untuk meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2),

396–401. <https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.365>

Hasniati. (2013). Kemampuan mengenal huruf vokal anak tunagrahita melalui media gambar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1, 350–363. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu%0AKEMAMPUAN>

Hurlock, E. B. (1978). Jilid 1 perkembangan anak. *Diedit Oleh MM Tjandrasa Dan Muchlichah Zarkasih. Terjemahan. Jakarta: Erlangga.*

Ikawati, E. (2013). Upaya meningkatkan minat membaca pada anak usia dini. *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 1(02). <https://doi.org/10.24952/logaritma.v1i02.219>

Israel, S. E. (2007). *Early reading first and beyond: A guide to building early literacy skills*. Corwin Press.

Jalongo, M. R. (2014). *Early childhood language arts* (Sixth). Pearson.

Jamaris, M. (2006). *Perkembangan dan pengembangan anak usia taman kanak-kanak*. Grasindo.

Jamaris, M., Edwita, Mulyeni, T., & Hartanti, D. (2016). Empowering logical mathematical intelligence of the inclusive group of the 4-6 years old children through the neurosensory instructional approach. *American Journal of Educational Research*, 4(10), 768–776. <https://doi.org/10.12691/education-4-10-10>

Jennings, J. H., Caldwell, J. S., & Lerner, J. W. (2014). *Reading problems: Assessment and teaching strategies* (Seventh (ed.)). Pearson. <http://unr.edu/homepage/hayriyek>

Juel, C., Griffith, P. L., & Gough, P. B. (1986). Acquisition of literacy: A longitudinal study of children in first and second grade. *Journal of Educational Psychology*, 78(4), 243. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0022-0663.78.4.243>

Kayi, H. (2006). Teaching speaking: Activities to promote speaking in a second language. *The Internet TESL Journal*, 12(11), 1–6.

Koch, H., & Spörer, N. (2017). Students improve in reading comprehension by learning how to teach reading strategies. An evidence-based approach for teacher education. *Psychology Learning & Teaching*, 16(2), 197–211. <https://doi.org/10.1177/1475725717700525>

Kozma, R. B. (1991). Learning with media. *Review of Educational Research*, 61(2), 179–211. <https://doi.org/10.3102/00346543061002179>

Kurnia, R. (2019). *Bahasa anak usia dini*. Deepublish.

<https://books.google.co.id/books?id=XdLGDwAAQBAJ>

- Labat, H., Vallet, G., Magnan, A., & Ecalle, J. (2015). Facilitating effect of multisensory letter encoding on reading and spelling in 5-year-old children. *Applied Cognitive Psychology*, 29(3), 381–391. <https://doi.org/10.1002/acp.3116>
- Lamb, P., & Frost, J. L. (1967). *Guiding children's language learning*. W. C. Brown Company.
- Lee, L. W. (2016). Multisensory modalities for blending and segmenting among early readers. *Computer Assisted Language Learning*, 29(5), 1019–1034. <https://doi.org/10.1080/09588221.2015.1129347>
- Lina Eka Retnaningsih, N. N. R. (2022). *Trik jitu menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini*. Nawa Litera Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=PHt8EAAAQBAJ>
- Lyle, S. (2014). The limits of phonics teaching. *School Leadership Today*, 5(5), 68–74.
- Magpuri-Lavell, T., Paige, D., Williams, R., Akins, K., & Cameron, M. (2014). The effects of a summer reading program using simultaneous multisensory instruction of language arts on reading proficiency. *Reading Improvement*, 51(4), 361–372.
- Marlina, L., Sartika, I. D., & Septiana, E. (2022). Pengembangan media pop up book dalam meningkatkan membaca permulaan anak kelompok b. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 380–385. <https://doi.org/10.56799/jim.v1i3.108>
- Martyn, M. (2012). *Phonics for kids*. Xlibris Corporation LLC. <https://books.google.co.id/books?id=n9qgmK0lBLQC>
- McArthur, G., Sheehan, Y., Badcock, N. A., Francis, D. A., Wang, H., Kohnen, S., Banales, E., Anandakumar, T., Marinus, E., & Castles, A. (2018). Phonics training for English-speaking poor readers. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 11.
- McCleary-Jones, V. (2008). Strategies to facilitate learning among nursing students with learning disabilities. *Nurse Educator*, 33(3), 105–106.
- McGriff, S. J. (2000). *Instructional system design: Using ADDIE model*. <https://www.lib.purdue.edu/sites/default/files/directory/butler38/ADDIE.pdf>
- Mercer, C. D., & Mercer, A. R. (1985). *Teaching Students with Learning Problems*. C.E. Merrill Publishing Company. <https://books.google.co.id/books?id=kV8EAQAIAAJ>

- Morrison, G. S. (2012). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini (PAUD)*. Indeks.
- Mozes, G. N., & Liando, N. V. F. (2020). The Implementation of phonic method for enhancing very young learners' vocabulary. *4th Asian Education Symposium (AES 2019)*, 28–32. <https://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.200513.007>
- Muhsyanur, S. P. (2019). *Pengembangan keterampilan membaca: Suatu keterampilan berbahasa reseptif*. Uniprima Press.
- Mulyati, Y. (2015). *Keterampilan berbahasa indonesia sd. In: Hakikat keterampilan berbahasa*. Universitas Terbuka.
- Musfiroh, T. (2009). *Menumbuhkembangkan baca-tulis anak usia dini*. Grasindo.
- Nopriyanti, L. (2012). Peningkatan kemampuan membaca anak melalui metode fonik di taman kanak-kanak islam adzkia bukittinggi. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(1), 4. <https://doi.org/10.24036/1706>
- Novita Eka Nurjanah, M. P. R. H. S. P. M. H. M. M. S. S. P. I. M. A. A. R. P. S. P. M. A. N. K. D. S. P. M. P. V. S. S. P. M. P. (2022). *Pemrogaman komputer scratchjr terhadap tetrapampilan pemecahan masalah anak usia dini*. CV Literasi Nusantara Abadi. <https://books.google.co.id/books?id=HnpYEAAAQBAJ>
- Novitasari, K., & Utami, N. R. (2022). Analisis kebutuhan media pembelajaran multisensori untuk stimulasi kemampuan literasi awal anak usia dini. *JURNAL CIKAL CENDEKIA*, 2(2). <https://doi.org/10.31316/jcc.v2i2.2258>
- Novitasari, Y., Filtri, H., & Herdi, H. (2020). Media pembelajaran bernilai ekonomis berbasis recycle system untuk pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 813–819. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.296>
- Orton, S. T. (1937). *Reading, writing and speech problems in children*.
- Pakpahan, A. F., Ardiana, D. P. Y., Mawati, A. T., Wagiu, E. B., Simarmata, J., Mansyur, M. Z., Ili, L., Purba, B., Chamidah, D., & Kaunang, F. J. (2020). *Pengembangan media pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=lZgQEAAAQBAJ>
- Pamela J. Farris. (1993). *Language arts: A process approach*. Brown & Benchmark Publishing.
- Perlovsky, L. I. (2007). Symbols: Integrated cognition and language. In *Semiotics and intelligent systems development* (pp. 121–151). IGI Global.
- Pertiwi, S. I., & Masitoh, S. (2019). Penggunaan metode four step steinberg

- terhadap kemampuan membaca permulaan anak autisme. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 12(3). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/29236/26775>
- Pratama, Y., & Awaliyah, Y. (2015). Teacher's strategies in teaching speaking to young learners. *English Journal of Ibnu Khaldun University*, 17(2), 19–31.
- Pratisti, W. D., & Yuwono, S. (2018). *Psikologi Eksperimen: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Muhammadiyah University Press. <https://books.google.co.id/books?id=BJV5DwAAQBAJ>
- Prayogo, A., & Widyaningrum, L. (2017). Implementasi metode fonik dalam pengenalan bunyi bahasa inggris. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 17(1), 97–110. <https://doi.org/10.21580/dms.2017.171.1506>
- Primasari, I. F. N. D., & Supena, A. (2021). Meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia dengan metode multisensori di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1799–1808. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1055>
- Quinn, K. (2010). *Testing for kindergarten: simple strategies to help your child ace the tests for: Public school placement, private school admissions, gifted program qualification*. Simon and Schuster.
- Rachmawaty, M. (2017). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui dinding kata (word wall). *JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*, 2(1). <https://doi.org/10.24269/jin.v2i1.465>
- Rahim, F. (2005). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. PT Bumi Aksara.
- Rahmat, M. P. I. (2019). *Metode pembelajaran pendidikan agama islam konteks kurikulum 2013*. Bening Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=0GXtDwAAQBAJ>
- Rakimahwati, R. (2018). Pelatihan pembuatan boneka jari bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di kecamatan v koto kampung dalam kabupaten padang pariaman. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 2(2b), 1–11. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i2b.292>
- Ramsey, W. (1958). *Reading difficulties: Their diagnosis and correction*. JSTOR.
- Rasyid, H., Mansyur, & Suratno. (2009). *Assesmen perkembangan peserta didik*. Multi Pressindo.
- Razak, A. (2014). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak kesulitan belajar melalui brain gym. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 3(1), 234–244. <https://doi.org/10.24036/jupe30650.64>
- Resnick, L. B., & Weaver, P. A. (2013). *Theory and practice of early reading*:

Volume 1 (Issue v. 1). Taylor & Francis.
<https://books.google.co.id/books?id=qlBcAgAAQBAJ>

Richek, M. A., List, L. K., & Lerner, J. W. (1983). *Reading problems*. Prentice Hall.

Robert E. Owens, J. (2016). Language development: An introduction. In *Pearson Education* (Ninth). Pearson Education.
https://doi.org/10.7810/9780908912964_8

Rouse, H. L., & Fantuzzo, J. W. (2006). Validity of the Dynamic Indicators for Basic Early Literacy Skills as an indicator of early literacy for urban kindergarten children. *School Psychology Review*, 35(3), 341–355.
<https://doi.org/10.1080/02796015.2006.12087971>

Rubin, L. (1989). The thinking teacher: Cultivating pedagogical intelligence. *Journal of Teacher Education*, 40(6), 31–34.
<https://doi.org/10.1177/002248718904000607>

Rulfiariani, N., & Sukidi, M. (2018). Efektivitas penggunaan media big book dalam pembelajaran menulis eksposisi siswa kelas III sdn wiyung I/453 surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(4).
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/23676/21646>

Safitri, L. E., & Aini, I. K. (2020). Penerapan metode jolly phonics dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak disleksia. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 16(1).

Saifuddin, A. (2020). Apakah desain eksperimen satu kelompok layak digunakan? *Literasi: Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 1(1), 1–22.
<https://doi.org/10.22515/literasi.v1i1.3255>

Santrock, J. w. (2007). *Perkembangan anak*. Penerbit Erlangga.

Santrock, J. w. (2011). *Masa perkembangan anak buku 1 edisi 11*. Salemba Humanika.

Santrock, J. W. (2010). *Remaja (Edisi Kesebelas)*. Erlangga.

Santrock, John W. (2011). *Child Development* (Thirteenth). McGraw-Hill.

Saputra, V. H., Pasha, D., & Afriska, Y. (2020). Design of english learning application for children early childhood. *Proceeding International Conference on Science and Engineering*, 3, 661–665.
<https://doi.org/10.14421/icse.v3.582>

Sari, A. Y., & Suryandaru, A. R. (2023). Meningkatkan budaya literasi membaca

- anak dan penataan sekolah tkm darul hikmah sedati-sidoarjo. *Journal Community Service Consortium*, 3(1).
- Saurina, N. (2016). Pengembangan media pembelajaran untuk anak usia dini menggunakan augmented reality. *Jurnal Iptek*, 20(1), 95. <https://doi.org/10.31284/j.iptek.2016.v20i1.27>
- Schatschneider, C., Fletcher, J. M., Francis, D. J., Carlson, C. D., & Foorman, B. R. (2004). Kindergarten prediction of reading skills: A longitudinal comparative analysis. *Journal of Educational Psychology*, 96(2), 265–282. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0022-0663.96.2.265>
- Seefeldt, C., & Wasik, B. A. (2008). Pendidikan anak usia dini. In *Jakarta: PT Indeks*.
- Sénéchal, M., & LeFevre, J. (2002). Parental involvement in the development of children's reading skill: A five-year longitudinal study. *Child Development*, 73(2), 445–460. <https://doi.org/10.1111/1467-8624.00417>
- Septy Nurfadhillah, M. P. A. P. G. S. D. U. M. T. T. (2021). *Media pembelajaran : Pengertian media pembelajaran, landasan, fungsi, manfaat, jenis-jenis media pembelajaran, dan cara penggunaan kedudukan media pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher). <https://books.google.co.id/books?id=zPQ4EAAAQBAJ>
- Shams, L., & Seitz, A. R. (2008). Benefits of multisensory learning. *Trends in Cognitive Sciences*, 12(11), 411–417. <https://doi.org/10.1016/j.tics.2008.07.006>
- Shihab, N. (2019). *Literasi menggerakkan negeri*. Lentera Hati. https://books.google.co.id/books?id=_beBEAAAQBAJ
- Sinaga, E. S., Dhieni, N., & Sumadi, T. (2021). Pengaruh lingkungan literasi di kelas terhadap kemampuan membaca permulaan anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 279–287. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1225>
- Siska, Y. (2011). Penerapan metode bermain peran (role playing) dalam meningkatkan keterampilan sosial dan keterampilan berbicara anak usia dini. *J. Educ*, 1(1), 31–37. http://jurnal.upi.edu/file/4-Yulia_Siska-edit.pdf
- Situmorang, N. M. Y. (2018). Meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas x aphc smk negeri 1 singaraja melalui teknik guiding questions. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 165–171. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/download/12190/8837>
- Soetopo, H. (2009). *Pintar memakai alat bantu ajar*. Erlangga.

- Subrata, H., & Kristanti, R. C. (2022). Pengembangan media pembelajaran “kartu huruf multisensori” dengan metode orton-gilingham untuk membaca permulaan peserta didik kelas 1 sekolah dasar. *Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 No. 7, 1640–1654. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/47769>
- Sudiarta, I. W. (2017). Pengaruh metode jolly phonics terhadap kemampuan membaca dan menulis permulaan bahasa inggris pada anak kelompok b tk mahardika denpasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 243. <https://doi.org/10.23887/jipp.v1i3.11989>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Alfabeta.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan keterampilan berbicara anak usia dini*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukma, E., Damanik, D., Rosida, H., Wandini, R. R., Fakultas, D., Tarbiyah, I., Keguruan, D., Sumatera, U., Medan, U., Uin, U., Maulana, S., & Banten, H. (2019). Penggunaan model pembelajaran cooperative group investigation dalam peningkatan kemampuan menulis teks pidato. *ITTIHAD*, Vol. III, 53–63. <http://ejournal-ittihad.alittihadiahsumut.or.id/index.php/ittihad/article/view/62>
- Sumarti, S. (2017). Pengembangan bahasa indonesia tentang kesadaran fonemik (phonemic awareness) pada anak usia dini 4-5 tahun. *Deiksis*, 9(02), 222–239. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/1253>
- Sumiharsono, R., Hasanah, H., Ariyanto, D., & Abadi, P. (2017). *Media pembelajaran: Buku bacaan wajib dosen, guru dan calon pendidik*. Pustaka Abadi. <https://books.google.co.id/books?id=VJtIDwAAQBAJ>
- Supardi. (2019). *Statistik Penelitian Pendidikan* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Suyanto, S. (2005). Konsep dasar pendidikan anak usia dini. *Jakarta: Depdiknas*, 83.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Tarigan, H. G. (2008). Menulis sebagai keterampilan berbahasa. *Bandung: Angkasa*.
- Triana, M., Sumardi, S., & Rahman, T. (2020). Pengembangan media big book

- alfabet untuk memfasilitasi kemampuan mengenal huruf alfabet anak usia 4-5 tahun. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(1), 24–38. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27194>
- Ulfah, A. K., Razali, R., Rahman, H., Ghofur, A., Bukhory, U., Wahyuningrum, R., Yusup, M., Inderawati, R., & Muqoddam, F. (2022). *Ragam analisis data penelitian (sastra, iset dan pengembangan)*. IAIN Madura Press. <https://books.google.co.id/books?id=WpSdEAAAQBAJ>
- Vadasy, P. F., & Sanders, E. A. (2023). Cognitive flexibility+ phonics intervention effects on reading gains. *Reading Psychology*, 1–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/02702711.2023.2166636>
- Virdyna, N. K. (2015). Penerapan metode fonik dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi anak usia dini. *OKARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 113–130. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/okara/article/download/584/566>
- Wahyuni, S. (2009). Menumbuhkembangkan minat baca menuju masyarakat literat. *Diksi*, 16(2). <http://dx.doi.org/10.21831/diksi.v16i2.6617>
- Wahyuni, S. (2013). *Cepat bisa baca*. Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=WIVJDwAAQBAJ>
- Weber, R.-M. (1970). A linguistic analysis of first-grade reading errors. *Reading Research Quarterly*, 427–451. <https://doi.org/10.2307/747079>
- Widyana, R., Astuti, K., Bahrussofa, M. F., & Githa, G. M. (2020). The effectiveness of jolly phonics and multisensory learning methods in improving preschoolers pre-reading skills. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(8), 113. https://www.ijicc.net/images/vol11iss8/11801_Widyana_2020_E_R.pdf
- Widyorini, E., & van Tiel, J. M. (2017). *Disleksia: Deteksi, diagnosis, penanganan di sekolah dan di rumah*. Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=hfpDDwAAQBAJ>
- Yusuf, H. O., & Enesi, A. O. (2012). Using sound in teaching reading in early childhood education. *Journal of Language Teaching & Research*, 3(4). <http://www.academypublication.com/issues/past/jltr/vol03/04/jltr0304.pdf#page=64>
- Yusuf, M. (2003). Pendidikan bagi anak dengan problema belajar. Solo: *Tiga Serangkai Pustaka Mandiri*.
- Zubaidah, E. (2013). Kesulitan membaca permulaan pada anak diagnosa dan cara mengatasinya. *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*.

Zulhendri, Z., & Warmansyah, J. (2020). The effectiveness of the multisensory method on early reading ability in 6-7 years old children. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 257–264.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.568>